

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanker adalah konsep dibidang pelayaran yang relatif baru, dan di kembangkan di tahun-tahun terakhir abad 19. Berbagai macam muatan atau cargo produk yang dibawa oleh kapal tanker, termasuk: hidrokarbon produk seperti: minyak, bahan bakar gas cair (LPG), dan gas alam cair (LNG) dan produk bahan kimia, seperti : amoniak, klorin, serta hasil turunan produk cair seperti; styrene monomer.

Sebelum ini, teknologi di bidang pelayaran yang ada belum mendukung gagasan untuk membawa muatan cairan dalam jumlah massal. Muatan berbentuk cair yang di angkut oleh kapal dan yang umum di perdagangkan seperti anggur dan muatan yang lainnya masih di produksi dalam jumlah yang terbatas, demikian juga halnya dengan hasil kilang minyak. Cairan atau muatan dalam bentuk cair biasanya dimuat dalam tong, sehingga kemudian timbullah "istilah tonase ", yang mengacu pada volume dalam hal berapa banyak Tons atau tong anggur dapat dimuat atau di angkut. Bahkan untuk air minum, yang vital bagi kelangsungan hidup Anak Buah Kapal (ABK) selama dalam pelayaran masih disimpan dalam tong.

Tanker pertama kali digunakan oleh industri minyak untuk mengangkut bahan cair dalam jumlah lebih kecil. Mengangkut minyak dengan kapal tanker lebih efisien karena dapat membawa cairan lebih banyak, juga lebih murah, dan dapat mengangkut dalam jumlah yang banyak. Dengan melihat frekuensi kapal tanker yang semakin banyak keluar pelabuhan, maka disini perlu memilih jenis kapal tanker apa dan bagaimana yang dapat dioperasikan untuk pengangkutan minyak dan gas bumi secara tepat dan berdaya guna dalam mencapai tujuan yang diharapkan demi keselamatan pelayaran dan keselamatan bongkar muat serta keselamatan Anak Buah Kapal (ABK).

Seiring dengan moderenisasi zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta tekhnologi maritim saat ini maka pada kapal-kapal tanker juga mengalami perkembangan di berbagai unit peralatannya sehingga dalam hal ini pelaksanaan

tugas-tugas dalam pengoperasian kapal tanker termasuk pengoperasian peralatan bongkar muat dan pendukung lainnya semakin rumit dan kompleks, regulasi dan peraturan di bidang maritim juga terus berkembang.

Dewasa ini pelaut adalah motor penggerak dan pelaksana yang di tuntut untuk bisa mengaplikasikan semua perkembangan teknologi maritim dengan aman dan mencegah kerusakan pada lingkungan. Masalah-masalah yang umumnya terjadi di kapal kapal tanker yang mengangkut muatan minyak, baik minyak mentah maupun muatan oil produk yaitu masih di temukannya ketidaksesuaian dalam memenuhi persyaratan tentang prosedur bunker bahan bakar minyak yang sesuai peraturan IMO. Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas maka dengan ketetapan hati penulis memilih judul:

”PROSEDUR BUNKER DI KAPAL MT. HULDA”

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai mana telah di jelaskan pada latar belakang diatas yaitu pada waktu penulis bekerja diatas kapal MT. HULDA tentang analisa prosedur pemeriksaan bahan bakar sebelum di transfer (bunker).

Oleh karena itu supaya permasalahan tidak terlal meluas maka penulis membatasi pokok prosedurnya hanya pada :

1. Analisa kandungan campuran minyak di MT. HULDA
2. Bagaimana permintaan bahan bakar di MT. HULDA

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan.

- a. Tujuan dari karya ilmiah ini untuk menambah wawasan dan memberikan gambaran teoritis kepada rekan taruna, pembaca dan khususnya untuk penulis sendiri yang nantinya akan bekerja di atas kapal khususnya kapal tanker, apabila nantinya mendapatkan masalah tentang tentang bagaimana prosedur pemeriksaan bahan bakar sebelum di transfer(bunker) yang sesuai dengan peraturan IMO.

- b. Mengurangi kesalahan manusia (human error) dalam melakukan transfer bahan bakar (bunker) baik di pihak perusahaan yg memiliki minyak tersebut beserta awak kapalnya dan pihak perusahaan pembeli minyak tersebut pada saat sedang melakukan bunker
- c. Mengetahui kemurnian bahan bakar tersebut sebelum di transfer dari kapal ke kapal maupun dari jetty ke kapal

2. Kegunaan Penulisan

Penyusunan Karya Tulis ini sekiranya dapat berguna untuk berbagai pihak diantaranya :

- a. Bagi Penulis

Penulisan ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulisa dalam menganalisis dan membandingkan antara teori dan praktek. Dengan diketahuinya karakteristik transfer bahan bakar dari kapal ke kapal, maupun dari jetty ke kapal (bunkering)

- b. Bagi STIMART-AMNI

Dalam penelitian ini diharapkan pada jurusan D-3 Teknika dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan para akademisi, referensi untuk penelitian dengan topik yang sama mengenai prosedur transfer bahan bakar sebelum di transfer ke kapal lain

- c. Bagi Perusahaan

Mengurangi kesalahan manusia (human error) dalam melakukan transfer bahan bakar (bunker) baik di pihak perusahaan yg memiliki minyak tersebut beserta awak kapalnya dan pihak perusahaan pembeli minyak tersebut pada saat sedang melakukan bunker, maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan kebijakan untuk mengurangi kecelakaan kerja di atas kapal saat sedang transfer bahan bakar.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan referensi bagi para taruna/i dan para mahasiswa/mahasiswi STIMART “AMNI” Semarang dan dapat dijadikan acuan referensi pada penelitian berikutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSAKA

Dalam bab ini penulis tentang analisa prosedur pemeriksaan bahan bakar sebelum di transfer ke kapal lain

BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Dalam bab ini penulis membahas tentang Gambaran Umum MT. HULDA, Crew List MT. HULDA dan Struktur Organisasi & Tata Kerja di Kapal MT. HULDA

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Metodologi Penelitian, pembahasan, Prosedur dan tahap pemeriksaan bahan bakar sebelum di transfer ke kapal lain.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.